ABDIMAS TALENTA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol. 7, No. 2, 2022 | 732 - 737

Disaster Mitigation Training in Disaster Resistant Village in Tanjung Rejo Village Medan Sunggal Medan City

***Ismayadi*[1], *Dudut Tanjung*[2]**

[1,2][*Nursing Faculty, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia*]

Abstract. The hydrometeorological flood disaster in Indonesia is influenced by climate change and inappropriate land conversion. Mitigation is generally carried out in the context of reducing losses due to the possibility of a disaster, be it loss of life and/or loss of property that will affect human life and activities. This Community Service activity was carried out in the Tanjung Rejo Village, which is located on Jalan Abadi Gang Balai Desa No. 13-B Medan District. The distance from the University of North Sumatra to Tanjung Rejo Village is 3.7 Km via Jl. Dr. Mansyur (about 11 minutes). Tanjung Rejo Sub-district is a sub-district located on lowland with an altitude of 24-37 meters above sea level and an average temperature of around 24°C to 32°C with an average Rainfall of 1,800-2,000 mm/year. In order to define an appropriate and accurate mitigation plan or strategy, it is necessary to carry out a risk assessment. Disaster mitigation activities should be routine and sustainable activities. This means that mitigation activities should have been carried out in the long period prior to disaster activities, which often come sooner than expected, and even have greater intensity than originally thought.

Keyword: Disaster, Mitigation

Abstrak. *Bencana hidrometeorologi banjir di Indonesia, dipengaruhi oleh perubahan iklim serta alih fungsi lahan yang tidak tepat. Mitigasi pada umumnya dilakukan dalam rangka mengurangi kerugian akibat kemungkinan terjadinya bencana, baik itu korban jiwa dan/atau kerugian harta benda yang akan berpengaruh pada kehidupan dan kegiatan manusia. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada Kelurahan Tanjung Rejo yang berlokasi di jalan Abadi Gang Balai Desa No. 13-B Kecamatan Medan. Jarak dari Universitas Sumatera Utara ke Kelurahan Tanjung Rejo adalah 3.7 Km via Jl. Dr. Mansyur (sekitar 11 menit). Kelurahan Tanjung Rejo merupakan kelurahan yang terletak didataran rendah dengan ketinggian 24-37 meter diatas permukaan air laut dan suhu rata-rata sekitar 24°C hingga 32°C dengan Curah Hujan rata-rata 1.800-2.000 mm/tahun. Untuk mendefenisikan rencana atau srategi mitigasi yang tepat dan akurat, perlu dilakukan kajian resiko (risk assessmemnt). Kegiatan mitigasi bencana hendaknya merupakan kegiatan yang rutin dan berkelanjutan (sustainable). Hal ini berarti bahwa kegiatan mitigasi seharusnya sudah dilakukan dalam periode jauh-jauh hari sebelum kegiatan bencana, yang seringkali*

*Corresponding author at: Nursing Faculty, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail address: Ismayadi@usu.ac.id

Copyright © 2022 Published by Talenta Publisher, p-ISSN: 2549-4341; e-ISSN: 2549-418X
Journal Homepage: https://abdimas.usu.ac.id or https://talenta.usu.ac.id/abdimas

datang lebih cepat dari waktu-waktu yang diperkirakan, dan bahkan memiliki intensitas yang lebih besar dari yang diperkirakan semula.

Kata Kunci: *Bencana, Mitigasi*

Received 12 May 2022 | Revised 16 May 2022 | Accepted 23 December 2022

1 Pendahuluan

Indonesia adalah Negara yang tidak terlepas dengan bencana, salah satu bencana yang sering terjadi adalah banjir, dikarenakan Indonesia termasuk kedalam Negara tropis yang mana terdapat dua musim yaitu, kemarau dan hujan [1-2]. Apabila sudah masuk pada musim penghujan dengan intensitas yang tinggi sudah dapat dipastikan bencana banjir mulai melanda daerah-daerah di Indonesia [3-4].

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada Kelurahan Tanjung Rejo yang berlokasi di jalan Abadi Gang Balai Desa No. 13-B kecamatan Medan. Jarak dari Universitas Sumatera Utara ke Kelurahan Tanjung Rejo adalah 3.7 Km via Jl. Dr. Mansyur (sekitar 11 menit). Kelurahan Tanjung Rejo merupakan kelurahan yang terletak didataran rendah dengan ketinggian 24 s/d 37 meter diatas permukaan air laut dan suhu rata – rata sekitar 24°C hingga 32°C dengan Curah Hujan rata – rata 1.800 – 2.000 mm/tahun. Kelurahan Tanjung Rejo memiliki luas wilayah 350 Ha yang terdiri dari 24 (dua puluh empat) Lingkungan. Dengan batas wilayah sebagai berikut yaitu sebelah utara berbatsan dengan kelurahan Sei Kambing B, sebelah selatan berbatas dengan kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang, sebelah timur berbatas dengan kelurahan Padang Bulan Selayang I Kecamatan Medan Selayang dan Kelurahan Babura Sunggal dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Sunggal.

Program Pengabdian Masyarakat ini merupakan kegiatan Pelatihan dan Simulasi Pertolongan Pertama pada Korban akibat Banjir, Pemasangan Rambu dan Jalur Evakuasi serta Mistar Pengukur Ketinggian Air Sungai (EWS). Dikiti oleh Lurah Tanjung Rejo, Kepala Dinas BPBD Kota Medan, dan Ketua Tim pengabdian USU.

2 Metodologi

Metode pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang mitigasi bencana, teknik evakuasi korban saat banjir dan simulasi pemasangan tenda pengungsi [5-6].

1. Tahap awal melakukan survey dan penandatanganan surat ke mitraan dengan Lurah Tanjung Rejo Medan Sunggal.

2. Pelatihan diawali dengan kata sambutan Lurah Tanjung Rejo Medan Sunggal dilanjutkan dengan perkenalan ketua dan anggota tim pengabdian, menjelaskan tujuan dan target pelatihan serta pemberian materi kepada masyarakat.

Gambar 1. Sambutan dan pemberian materi pelatihan

3. Dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan, kegiatan ini dilakukan secara simultan hingga seluruh target terlaksana.

Gambar 2. Evakuasi dan Tenda Penggungsi

Gambar 3. Teknik Evakuasi Korban

4. Tim pengabdian pada masyarakat dan anggota BPBD provinsi Sumatera Utara serta masyarakat ikut dalam simulasi pemasangan tenda pengungsi.

Gambar 4. Simulasi pemasangan tenda pengungsi

Gambar 5. Penutupan kegiatan

3 Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang pelatihan mitigasi bencana, antara lain: 1) pelatihan Pemberdayaan Masyarakat dalam Mewujudkan Kelurahan Tangguh Bencana Berbasis Masyarakat yang dilaksanakan pada 10 Oktober 2022 bertempat di Aula Kantor Lurah Tanjung Rejo diikuti oleh 50 peserta, yang terdiri dari 25 orang kepala lingkungan kelurahan Tanjung Rejo dan 25 orang masyarakat; 2) mitra mendapat tambahan pengetahuan mengenai mitigasi bencana terutama pertolongan pertama dan evakuasi korban bencana akibat banjir. Hal – hal yang didapat saat pelatihan yaitu:

1. Kegiatan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode ceramah, pelatihan dan simulasi secara langsung kepada masyarakat sehingga masyarakat mengetahui apa saja mitigasi bencana yang dapat dilakukan sebelum, saat dan pasca bencana.

2. Tindakan apa yang harus dilakukan pada pra bencana, saat bencana dan pasca bencana.

3. Tindakan dalam melakukan pertolongan pertama bagi masyarakat yang terjadi cedera dan perdarahan, sehingga masyarakat lebih mudah melakukan evakuasi korban akibat bencana yang mengalami cedera.

4. Simulasi dalam pemasangan tenda pengungsi bagi masyarakat dalam persiapan mitigasi bencana.

Berdasarkan hasil kegiatan diketahui bahwa sebelum pelatihan, masyarakat sekitar belum mengetahui tentang mitigasi bencana dalam mewujudkan kelurahan tangguh bencana berbasis masyarakat di Kelurahan Tanjung Rejo. Sehingga lewat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka masyarakat mendapat keterampilan dari narasumber atau instruktur yang merupakan pakar dalam bidang keperawatan kegawatdarutan dan bencana serta dibantu oleh tim BPBD provinsi Sumatera Utara dan Dinas Sosial Kota Medan tentang semua hal yang penting yang berkaitan dengan mitigasi bencana dalam mewujudkan kelurahan tangguh bencana.

Masalah umum yang ditemukan dimasyarakat bahwa apabila masyarakat mengalami bencana banjir sekitar maka masyarakat tersebut tidak mengetahui apa yang harus dilakukan untuk menolong diri sendiri, keluarga dan masyarakat itu sendiri. Di kelurahan Tanjung Rejo tersebut saat ini memiliki program Kelurahan Tangguh Bencana (KELTANA) dari BPBD provinsi Sumatera Utara. Kegiatan dilanjutkan dengan berdiskusi terbuka bersama dengan masyarakat selama 30 menit. Selanjutnya instruktur menjelaskan tahap-tahap dari simulasi mitigasi bencana yang bermain peran dilapangan terbuka selama 60 menit.

4 Diskusi

Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dimana ada proses umpan balik dalam kegiatan pelatihan tersebut. Saling berbagi pengalaman satu sama lain saat mempraktekkan secara langsung, meraka mendapatkan pembelajaran yang sangat berharga dan bermanfaat peserta yang mendapatkan latihan-latihan secara langsung dari instruktur yang bersertifikat secara nasional [7]. Instruktur dan tim pengabdian mengingatkan kepada peserta agar melakukan latihan tersebut secara berkala dan menjadikan program di kelurahan dalam kurun 6 bulan sekali melakukan re-simulasi agar tetap ingat yang telah dipraktek bersama. Berdasarkan hasil secara keseluruhan kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut sangat membawa perubahan pandangan mereka bahwa dalam mengahadapi bencana diperlukan kerjasama tim yang sangat kuat dan tangguh, dan peran dari pihak kelurahana juga sangat mendukung dalam kegiatan ini [8].

5 Kesimpulan dan Saran

Pelatihan ini sangatlah bermamfaat bagi masyarakat dan aparatur kelurahan dalam mewujudkan kelurahan Tangguh Bencana (Keltana) yang berkaitan dengan mitigasi bencana terkhusus saat terjadi bencana banjir yang sering dialami oleh masyarakat sekitar kelurahan Tanjung Rejo

Medan Sunggal. Pelatihan ini layaknya diberikan kepada seluruh masyarakat di provinsi Sumatera Utara terutama yang beresiko atau rawan terhadap bencana di sekeliling masyarakat tersebut.

Pelatihan ini sebaiknya dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga bila masyarakat menemukan korban akibat bencana mereka mampu memberikan pertolongan pertama dalam situasi bencana, dan sebaiknya selalu melibatkan pihak BPBD, Universitas dan steakholder yang lainnya. Di setiap Kelurahan diharuskan memiliki tim tangguh bencana seperti tim kesiapsiagaan bencana, mitigasi bencana, koordinasi pasca bencana, triase bencana, pertolongan pertama gawat darurat (PPGD) serta tim evakuasi dan transportasi.

6 Ucapan Terima Kasih

Kami pelaksana pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih tak terhingga pada Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Sumatera Utara yang telah memberikan dana untuk kegiatan kepada masyarakat ini selanjutnya ucapan terimakasih kepada Rektor Universitas Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Badan Nasional Penanggulangan Bencana. *Buku pedoman latihan kesiapsiagaan bencana*: Membangun kesadaran, kewaspadaan, dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Jakarta. 2017

[2] BNPB. *Sistem Penanggulangan Bencana*. https://www.bnpb.go.id/sistem-penanggulangan-bencana.

[3] Undang-undang (UU) No. 24 Tahun 2007. https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39901/uu-no-24-tahun-2007#:~:text=Undang%2Dundang%20ini%20mengatur%20mengenai,pada%20tahap%20pra%20bencana%2C%20saat.

[4] Afrian, Ramdan. "Kajian Mitigasi Terhadap Penyebab Bencana Banjir di Desa Sidodadi Kota Langsa." *Jurnal Georafflesia* 5(2): 165–69. https://journals.unihaz.ac.id/index.php/georafflesia/article/view/1660. 2020

[5] Hengkelare, Sularso H.S, Octavianus H.A, Rogi, Suryono. "Mitigasi Risiko Bencana Banjir Di Manado." *Jurnal Spasial* Vol.8.No.2. 2021

[6] Van Niekerk, D., Nemakonde, L. D., Kruger, L., & Genade, K. F. *Community-Based Disaster Risk Management*. In H. Rodríguez, W. Donner & J.E. Trainor (eds.), Handbook of disaster research (pp. 411-429). New York: Springer. 2018

[7] Oktapian, Siska Kania, Suryana, dan Asep Yanyan Setiawan. "Mitigasi Bencana Banjir yang Dilakukan oleh Masyarakat di Desa Bojong Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung." *Geoarea* 1(2): 54–64. 2018

[8] Putera, Ekha, Admnistrasi Publik, Universitas Andalas, dan Kota Padang. "*Mitigasi Bencana Dalam Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Ancaman Gempa Bumi Di Universitas Andalas menghasilkan Kerangka Kerja Sendai Kerangka Kerja Sendai adalah tentang kesiapsiagaan*. Hasil penelitian Ikatan Ahli Kebencanaan Indonesia (IAKI) juga satu kota yang rawan terjadinya akan maka secara keseluruhan , dalam." 08(02): 81–90. 2020